

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI SISWA MELALUI METODE PROBLEM BASED LEARNING
DI SMA NEGERI 16 MAKASSAR



SKRIPSI

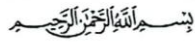
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

ALIF HIDAYAT

105191110820

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2024 M



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i). Alif Hidayat, NIM. 105191110820 yang berjudul “*Persen Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Partisipasi Siswa melalui Metode Problem Based Learning di SMA Negeri 16 Makassar.*” telah diujikan pada hari Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Dzulqaidah 1445 H.
 Makassar,
 24 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Rusli, S. Ag., M. Ag. (.....)

Sekretaris : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. (.....)

Anggota : Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I (.....)

Pembimbing I : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd. I. (.....)

Pembimbing II : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :
 Dekan FAK Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
 NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Alif Hidayat**
NIM : 105191110820

Judul Skripsi : **Persen Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Partisipasi Siswa Melalui Metode *Problem Based Learning* Di SMA Negeri 16 Makassar.**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

- | | |
|--|---------|
| 1. Dr. Rusli, S. Ag., M. Ag. | (.....) |
| 2. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. | (.....) |
| 3. Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I. | (.....) |
| 4. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I | (.....) |

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif Hidayat

Nim : 105191110820

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya Menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Rabi ul Awal 1446 H
8 Oktober 2024 M

Yang Membuat Pernyataan



ALIF HIDAYAT
105191110820

ABSTRAK

Alif Hidayat.105191110820. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Melalui Metode Problem Based Learning Di Sma Negeri 16 Makassar.* Dibimbing oleh Bapak Ahmad Abdullah dan Bapak Ahmad Nashir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran berbasis masalah Di SMA Negeri 16 Makassar, 2) untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berbasis masalah Di SMA Negeri 16 Makassar, 3) untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMA Negeri 16 Makassar melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Objek dalam penelitian ini guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang di lakukan yaitu Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang di lakukan yaitu dengan melalui pengumpulan data, Reduksi data, *Display*, Penarikan kesimpulan.

Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini bahwa, 1) Guru mempersiapkan *PBL* dengan cermat dengan memberikan masalah dan pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis kepada siswa. Mereka juga membuat situasi nyata atau simulasi untuk mengaitkan apa yang sudah mereka ketahui dengan solusi baru. Guru bertanggung jawab untuk mendorong penelitian dan diskusi, menjamin bahwa semua siswa terlibat, dan membuat lingkungan kelas yang mendukung pertukaran ide. Namun, masih ada masalah untuk memastikan bahwa *PBL* benar-benar berfungsi dan untuk mengelola pembelajaran secara aktif. 2) Siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang lebih aktif, berbagi ide kreatif, dan bertukar pendapat melalui *PBL*, yang menghasilkan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Metode ini meningkatkan minat siswa dalam menyelesaikan masalah yang diajukan oleh guru dengan mendorong mereka untuk menemukan dan menganalisis masalah secara menyeluruh sebelum menemukan solusi yang efektif. Pemahaman siswa tentang topik diskusi dan dampak yang dihasilkannya adalah dasar penilaian. Metode ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. 3) Mempersiapkan siswa untuk belajar, membuat lingkungan belajar yang mendukung, menggunakan media visual yang menarik, dan menggunakan teknologi canggih untuk menyampaikan pelajaran dengan cara yang menarik adalah semua tugas dan peran guru. Metode *PBL* telah terbukti efektif untuk guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Kata Kunci: *Guru Pendidikan agama islam, Problem Basis Learning*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah subahanu wa ta'ala yang telah memberikan hidayah dan karunia kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan susunan karya ilmiah (skripsi) yang mempunyai nilai dan arti dalam rangka memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Segala rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, perumusan sampai kepada penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami berbagai rintangan serta tantangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas setiap bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun material. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan banyak ucapan terima kasih yang tulus kepada ayahanda Suardi dan ibunda Salmia, atas segala pengorbanan, jerih payah, pengertian dan terutama do'a tulus yang senantiasa dipanjatkan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Ungkapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada keluarga besar yang senantiasa mendukung dan mendo'akan agar penulis diberi kelancara dalam menyelesaikan masa belajar di Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih kepada seluruh teman-teman saya terutama teman kelas PAI E Angkatan 2020 yang mendukung dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga apa yang telah mereka korbankan selama ini menjadi ladang pahala serta mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, M.Ai. Selaku dekan fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah S.Th. I., M.Th. I. Selaku kaprodi serta para dosen prodi pendidikan agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
4. Dr. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I. Selaku pembimbing I dan Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang baik, sehingga penulis tidak terlalu mengalami kesulitan selama penulisan skripsi.
5. Drs. Yusuf, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 16 Kota Makassar yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian skripsi ini.
6. Dan seluruh elemen yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan perhatian yang tulus kepada penulis.

Sebagai manusia biasa yang masih pada tahap pembelajaran dalam menyusun karya ilmiah (skripsi) dengan rasa kekurangan dan kelemahan, penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini tentunya terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan baik dalam bentuk asli maupun penulisan kalimatnya. Untuk dengan segala saran, koreksi, dan kritikan yang bermaksud menyempurnakan tulisan ini.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMBUL | i |
| PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| A. Guru Pendidikan Agama Islam | 9 |
| B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam | 11 |
| C. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah..... | 19 |
| 1. Pengertian Pembelajaran | 19 |
| 2. Pengertian Metode Pembelajaran..... | 20 |
| 3. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah..... | 20 |
| D. Kerangka Konseptual | 24 |

| | | |
|---------|--|----|
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN..... | 25 |
| | A. Desain Penelitian..... | 25 |
| | B. Lokasi dan Objek Penelitian | 26 |
| | C. Fokus Penelitian | 26 |
| | D. Deskripsi Fokus Penelitian..... | 27 |
| | E. Sumber Data..... | 27 |
| | F. Instrumen Penelitian..... | 28 |
| | G. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| | H. Teknik Analisis Data | 31 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 33 |
| | A. Gambaran Objek Penelitian | 33 |
| | 1. Sejarah SMA Negeri 16 Kota Makassar..... | 33 |
| | 2. Profil SMA Negeri 16 Kota Makassar..... | 34 |
| | 3. Visi Misi SMA Negeri 16 Kota Makassar | 35 |
| | 4. Data Kepala Sekolah | 35 |
| | 5. Data Guru | 36 |
| | 6. Data Peserta Didik..... | 39 |
| | 7. Sarana dan Prasana | 40 |
| | B. Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah di SMA Negeri 16 Makassar..... | 41 |
| | C. Tingkat Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berbasis masalah di SMA Negeri 16 Makassar | 49 |
| | D. Peran guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMA Negeri 16 Makassar | 57 |
| BAB V | PENUTUP | 67 |
| | A. Kesimpulan..... | 67 |
| | B. Saran..... | 68 |

| | |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN | 73 |
| RIWAYAT HIDUP | 93 |



DAFTAR TABLE

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Data kepala sekolah SMA Negeri 16 Kota Makassar..... | 36 |
| Tabel 4.2 Data Guru SMA Negeri 16 Kota Makassar | 37 |
| Tabel 4.3 Data Peserta didik SMA Negeri 16 Makassar | 39 |
| Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan prasarana sekolah..... | 40 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... | 24 |
|-------------------------------------|----|



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya untuk membantu siswa memenuhi tanggung jawab mereka dan bekerja sendiri. Oleh karena itu, pendidikan adalah segala sesuatu yang memengaruhi perkembangan, perubahan, dan kondisi setiap manusia. Perubahan ini mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak didik selama kehidupan mereka.¹

Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah QS al-Alaq/96:1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalahlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia yang menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Surah Al-'Alaq menekankan pentingnya membaca, belajar, dan meningkatkan pemahaman melalui proses pembelajaran. Allah meminta orang untuk membaca dengan nama Tuhan mereka, yang menunjukkan bahwa pengetahuan harus terkait dengan iman dan kebenaran kepada Allah. Menurut tafsir Al-Thabari, konsep perintah belajar dan mengajar yang ditemukan dalam surat Al-Alaq ayat 1-5

¹ Desi Pristiwanti, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konselin*, 6(4), hlm.7911

² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan, Waqaf dan Ibtida* (Cet I, Jakarta: PT Suara Agung, 2018), hlm. 597

Menekankan betapa pentingnya membaca, mencari Informasi, dan memperoleh pemahaman yang benar tentang Islam. Ini menekankan pentingnya pendidikan, tulisan, dan penyebaran pengetahuan dalam kaitannya dengan pengembangan spiritual dan pengembangan masyarakat.³

Pendidikan merupakan proses perkembangan dan pengembangan manusia yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Proses perkembangan dan pengembangan manusia di sekolah tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik, karena seorang pendidik akan mendidik peserta didik melalui proses pembelajaran yang telah dijadwalkan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁴

Pendidikan yang dimaksud merupakan pembelajaran, Untuk memahami hakikat pembelajaran, maka terlebih dahulu harus memahami setiap bagian, yaitu belajar dan mengajar. Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan sedangkan Mengajar merupakan kegiatan mengelola lingkungan pembelajaran agar berinteraksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses aktivitas interaksi siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

³ Putri, Ayilzi. dkk. 2023. "Perintah Belajar Dan Mengajar Dalam Q. S. Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, hlm.158

⁴ Nahdatul Hamzi. 2019. "Tugas Guru Dalam proses Pembelajaran." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, hlm.57

⁵ Ibid. Hlm.58

Pendidikan agama semakin terasa sangat diperlukan bagi siswa dalam mempersiapkan masa depan mereka. Ini adalah akibat dari perkembangan masa depan yang semakin kompleks. Masa depan biasanya menambahkan nilai-nilai untuk memecahkan masalah rasional, tetapi kadang-kadang mereka mengabaikan nilai-nilai untuk memecahkan masalah moral. Karena kemampuan manusia untuk menciptakan apa saja, oleh karena itu dengan memilih metode-metode yang tepat sesuai ajaran agama agar siswa menjadi manusia yang terdidik dalam iman, ilmu, amal, memiliki wawasan yang luas, menjadi warga negara yang baik, dan berakhlak mulia yang dapat bermanfaat bagi seluruh umat manusia.⁶

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa di sekolah, terutama dalam pendidikan agama Islam. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, karena guru menjadi sumber inspirasi dan motivasi baik dalam pendidikan maupun karakter bagi siswa., namun yang paling dominan peran guru adalah sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator, sebagai motivator, dan sebagai evaluator.⁷

Guru pendidikan agama Islam harus mendorong tumbuhnya iman. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat menanamkan dan mengembangkan sikap cinta serta mengabdikan kepada Allah

⁶ M. Abdul Somad. 2021. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan, Social, Agama*, hlm.171

⁷ Azka Salmaa Salsabilah. et al. 2021. "Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter." *Jurnal Pendidikan tambusai*, hlm.7164

SWT, serta membimbing dan mendidik siswa untuk memahami dan mempelajari ajaran Islam.⁸

Guru pendidikan agama Islam memiliki arti dan peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena ia memiliki tanggung jawab yang sangat menentukan arah pendidikan Islam tersebut. Oleh karena itu Islam sangat menghargai menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan, Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan karna dalam menuntu ilmu dan berilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

Sebagaimana Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

شَنْظِيرِ بْنِ كَثِيرٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانَ بْنِ حَفْصٍ حَدَّثَنَا عَمَارُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا
وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ قَالَ: قَالَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ سِيرِينَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ
(ماجه ابن رواه) مُسْلِمٍ كُلِّ عَلَى فَرِيضَةِ الْعِلْمِ طَلَبُ

Artinya:

Menceritakan Hisyam ibn Ammar. menceritakan kami Hafs ibn Sulayman. menceritakan kami Kathir ibn Shanazeer. menceritakan kami dari Muhammad ibn Sirin dari Anas ibn Malik yang berkata Rasulullah SAW berkata: Menuntun ilmu itu merupakan suatu kewajiban atas setiap muslim. (HR. Ibnu Majjah).⁹

Perhatian Islam terhadap ilmu pengetahuan khususnya pendidikan Islam sangat luar biasa. Banyak ayat-ayat Al-Qur’an baik tersurat maupun tersirat yang menganjurkan umat manusia untuk mengembangkan dan menggali ilmu pengetahuan.

⁸ Nabila. 2021. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam*, hlm.867

⁹ Ibnu Majjah. Sunan Ibnu Majjah, (Kairo: Darul Ilhya al-Turats, 1995), Juz, I, hlm.97

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik saat proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa adalah metode Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Model partisipasi siswa mengacu pada bagaimana siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Model ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, menjadikan mereka lebih dari hanya penerima informasi; mereka ingin menjadi agen pembelajaran yang lebih proaktif. Siswa memiliki peran penting dalam model ini karena memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan tentang apa yang mereka pelajari dan membuat mereka merasa memiliki tanggung jawab atas proses belajar-mengajar. Diskusi kelas, proyek kolaboratif, presentasi, dan berbagai interaksi adalah beberapa contoh model partisipasi siswa yang dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dan berpikir kritis. Partisipasi siswa merupakan objek dari pembelajaran tersebut.¹¹

Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi tetapi juga membantu mereka memperoleh keterampilan belajar yang bertahan sepanjang hidup, yang membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih mandiri.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang menantang siswa untuk memecahkan masalah

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.158

¹¹ Elly Febriyani. 2013. "Pengaruh Partisipasi Siswa Di Kelas Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ips Man Tempel Tahun Ajaran 2012/2013", *Skripsi: Fakultas Ekonomi Univesitas Negeri Yogyakarta*, hlm.5

dalam kehidupan nyata. Ini memungkinkan siswa untuk secara bertahap memperoleh pemahaman konsep dan keterampilan Ketika diberi permasalahan.¹²

Terdapat tiga ciri utama dari metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Pertama, model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) mendorong siswa untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan. Kedua, (*Problem Based Learning*) melibatkan berbagai kegiatan yang menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah. Ketiga, metode berpikir secara ilmiah digunakan untuk memecahkan masalah.¹³

Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) ini menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah pembelajaran tidak akan mungkin bisa berlangsung.

Khususnya Dalam pendidikan Agama Islam belajar mengajar penggunaan metode yang sesuai dengan bahan ajar tidak boleh diabaikan begitu saja, karena salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah penerapan metode pembelajaran yang sesuai, karena metode merupakan salah satu faktor menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan.¹⁴

Motode Pembelajaran berbasis masalah ini sudah banyak di gunakan di gunakan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran karna terbukti efektif dalam pembelajaran,Mengingat keefektifan pemebelajaran saat menggunakan metode ini

¹² Yanti Yandri Kusuma. 2020. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, hlm.1463

¹³ Ibid., hlm.1463

¹⁴ Nur Ahyat. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, hlm.24

banyak sekolah telah menerapkan metode ini untuk kebutuhan siswa-siswa di sekolah,¹⁵ Di antaranya seperti di SMA Negeri 16 makassar. Guru di sekolah tersebut telah menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk siswa-siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan diterapkannya metode Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dikelas dapat menambah atau meningkatkan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat terarah dan terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Di SMA Negeri 16 Makassar”. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja upaya guru dalam dalam meningkatkan partisipasi siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah Di SMA Negeri 16 Makassar?
2. Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berbasis masalah Di SMA Negeri 16 Makassar?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMA Negeri 16 Makassar melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah?

¹⁵ Zaenal Abidin. 2020. “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, Dan Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis”, Jurnal *Profesi Pendidikan Dasar*, hlm.44

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah Di SMA Negeri 16 Makassar
2. Untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berbasis masalah Di SMA Negeri 16 Makassar
3. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMA Negeri 16 Makassar melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan kepada kita pemahaman tentang peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui metode pembelajaran berbasis masalah Di SMA Negeri 16 Makassar, Penelitian ini juga membuat kita tahu bagaimana pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai pengembangan program-program pendidikan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus kependidikan Islam, Guru dalam Bahasa Arab adalah al-mu'allim, yang berarti orang yang mengajar, Selain itu ada pula Sebagian ulama yang menggunakan istilah mudarris untuk orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran.¹⁶

Sedangkan pengertian guru agama Islam menurut Abd. Rahmat Getteng bahwa:

Guru adalah merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimana pun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.¹⁷

Definisi dari Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁸

Berdasarkan beberapa uraian tentang definisi guru pendidikan agama Islam di atas, dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam adalah guru atau tenaga pendidik yang secara konsisten memberikan pengetahuan dan

¹⁶ Raju Munawaroh, Dodi Irawan. 2023. "Peran Guru dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, hlm.336

¹⁷ Abd Rahmat Getteng, *Menuju Guru Profesional dan ber etika*, (Cet.VII, Yogyakarta: Graha Guru,2012), hlm.8

¹⁸ Zuhairini, et.all, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.152

Pengetahuannya kepada siswanya di sekolah dengan tujuan agar mereka menjadi individu yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter, dan tingkah laku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam ini menjadi sosok figur yang dapat mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus bisa digugu dan ditiru oleh siswa.¹⁹

Di tengah banyak gugatan terhadap pendidikan nasional, khususnya guru pendidikan agama Islam, peran penting guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa tidak dapat diabaikan. Guru adalah "jiwa" dari "tubuh" pendidikan. Tanpa kehadiran seorang guru, mendidikan tidak berarti apa-apa. Pada akhirnya, tugas guru adalah menentukan apakah program tersebut berhasil atau tidak, terlepas dari model kurikulum dan paradigma pendidikan yang berlaku.²⁰

Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengajarkan akhlak yang baik, mempersiapkan siswa untuk kehidupan akhirat, menumbuhkan semangat ilmiah dalam pendidikan, dan memungkinkan siswa mengkaji ilmu sebagai ilmu. Selain itu, tujuan pendidikan Islam adalah mencapai kebahagiaan di akhirat (Ukhwawi) yang merupakan tujuan akhir kehidupan manusia.²¹

Seperti yang ditunjukkan di atas, seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan, kemauan, dan keahlian yang diperlukan untuk memenuhi standar kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

¹⁹ MR Ridla. 2008. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran." *Jurna Pendidikan Islam*, hlm.30

²⁰ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Komptensi*, (Jakarta: Dikdasmen, 2004), hlm.9

²¹ N Nabila. 2021. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, hlm.867

Dengan demikian, amanat dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dapat dipenuhi dan tujuan bersama (pendidikan Islam) dapat dicapai.

Kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas di antaranya adalah, menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan selanjutnya adalah menganalisis materi, struktur dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.²²

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah profesi yang dilakukan oleh orang dewasa, mereka adalah pendidik profesional. Peran guru bukan hanya memberikan pemahaman terhadap suatu pelajaran, akan tetapi guru juga harus dapat menjadi motivator bagi siswanya.²³

Oleh karena itu, dalam proses mengajar, guru harus mengajarkan siswa nilai-nilai susila, berani bertanggung jawab terhadap sesama siswa, dan, yang paling penting, tanggung jawab kepada Allah SWT. Dalam perspektif Islam, guru bertanggung jawab untuk mendorong, memuji, menghukum, memberi contoh teladan, dan tugas lainnya. Dalam pendidikan Islam, tanggung jawab guru adalah kewajiban yang diterima sebagai konsekuensi dari pengangkatan mereka sebagai guru.²⁴

²² Yudri Yahya, *Wawasan kependidikan*, (Makassar: LPMP,2004), hlm.2

²³ Ulfa, Opan Arifudin. 2022. "Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minatsiswa." *Jurnal Al-Amar (JJA)*, hlm.9

²⁴ H Kamal. 2018. "Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, hlm.21

Guru adalah profesi yang ditugaskan untuk membimbing, mendidik, mengajar, dan melatih siswanya untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, tanggung jawab tersebut harus dipenuhi sepenuhnya.²⁵

Sebagai profesi, tugas guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih orang lain. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan prinsip hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan melatih berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan siswa.²⁶

Guru merupakan sosok yang menentukan terlaksananya pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Namun kenyataan sebagian besar guru yang mengajar di setiap jenjang pendidikan belum memenuhi standar atau belum mempunyai kompetensi sebagai guru. Hal tersebut tentu akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran, penggunaan metode dan perancangan pembelajaran yang tidak sesuai dan lain-lain.²⁷

Kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu²⁸.

²⁵ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Palopo: LPK Palopo, 2011), hlm.177

²⁶ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.XV: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.7

²⁷ Abd. Rahman. 2022. "Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, hlm.8455

²⁸ Ibid., hlm.8459

Kompetensi guru yang disebutkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 ini merupakan standar kompetensi yang wajib dimiliki guru agar menunjang para guru dapat mengajar dengan baik dan benar, Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi.²⁹

Berikut 4 standar kompetensi guru:

1. Kompetensi Pedagogik

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁰

2. Kompetensi Keperibadian

Kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang meliputi empat indikator, kompetensi kepribadian guru yang harus dijadikan pedoman untuk guru. Adapun indikatornya yaitu:

- a. Mantap, stabil dan dewasa,
- b. Arif, bijaksana, dan berwibawa,
- c. Berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat,

²⁹ Republik Indonesia. 2005. "Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen." Jakarta, hlm.6

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2005. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.", Jakarta, hlm. 90

d. Selalu mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan, kompetensi kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.³¹

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru (dengan kecerdasan sosial yang dimiliki) dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Kompetensi sosial guru dianggap sebagai salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik dan membimbing masyarakat dalam menghadapi masa yang akan datang.³²

4. Kompetensi Profesional

Profesionalisme adalah kebutuhan yang tidak dapat tunda lagi, semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi maka perlu ditingkatkan lagi profesionalisme dari seorang guru. Untuk meningkatkan profesionalisme guru maka guru dituntut untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih inovatif kepada peserta didik. Kompetensi profesional meliputi sebagai berikut:

a. Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi

³¹ Andi Sopandi. 2019. "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru." *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, hlm.124

³² M.Hasbi Ashsiddiqi. 2012. "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya." *Jurnal Pendidikan Islam*, hlm.62

- b. Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya
- c. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
- d. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi
- e. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas³³

Guru memiliki banyak tugas dan tanggung jawab. Untuk memenuhi tanggung jawab itu, komitmen dan kepedulian terhadap tugas pokok harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Dengan mempertimbangkan tanggung jawab guru tersebut, jelaslah bahwa tugas guru dalam pendidikan Islam adalah membantu siswanya berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pengamatan yang dilakukan Anwar dan Syaiful Sagala menunjukkan bahwa hampir tidak ada guru yang benar yang tidak menginginkan kesuksesan siswanya atau menjadi sampah masyarakat. Pendidikan yang benar dapat mendorong guru untuk selalu memperhatikan masalah siswa. Di berbagai kesempatan, guru yang sangat berdedikasi tidak memperhatikan tantangan yang dihadapinya. Mereka tidak peduli dengan masalah cuaca, baik itu panas atau dingin, hujan lebat atau gerimis, gelap, atau bahkan sakit yang mungkin dia alami. Yang penting bagi mereka adalah kemampuannya untuk memberikan pelayanan yang memadai kepada setiap orang yang di bawah tanggung jawabnya.³⁴

³³ Sulastri, dkk. 2020. "Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Education Research*, hlm.260

³⁴ Anwar dan Syaiful Sagala, *Kemampuan professional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet.IV: Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.12-13

Dalam melakukan tugasnya, guru tidak hanya berbicara, tetapi juga menunjukkan sikap dan tingkah laku melalui perilaku, tindakan, dan contoh. Kata-kata yang tidak sesuai dengan tindakan jauh kurang efektif.

Disebutkan lebih lanjut bahwa tanggung jawab seorang guru dituntut mampu menjalankan tugas-tugas utamanya yaitu tugas profesi/professional, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan. Guru harus dapat menjalankan peran utamanya sebagai pendidik pengajar, administrator sekolah, pribadi, dan psikologis. Guru profesional dituntut memiliki tanggungjawab intelektual, profesi, sosial, moral spiritual dan tanggung jawab pribadi.³⁵

Peran guru seperti ini akan membentuk siswa atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap mandiri, dan bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa, terutama di masa depan. Ini adalah apa yang disebut sebagai manusia seutuhnya: berpengetahuan, berakhlak, dan berkepribadian. Guru adalah orang yang memimpin dan memiliki kemampuan untuk mengontrol muridnya dalam batas tertentu. Guru adalah arsitek yang berusaha membentuk jiwa dan watak anak didiknya. Mereka juga memiliki kesempatan untuk menentukan kepribadian atau sikap hidup anak didiknya sehingga dapat bermanfaat bagi mereka dan keluarga mereka di masa depan. Guru melakukan pekerjaan kependidikan karena panggilan profesional dan ibadah, bukan karena takut pada pimpinannya.³⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Guru tidak hanya bertanggung jawab atas keberhasilan belajar

³⁵ Hamid Darmadi. 2016. "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, hlm.161

³⁶ Anwar dan Syaiful Sagala. op.cit, hlm.14

siswa dalam hal kognitif, tetapi juga bertanggung jawab atas pembinaan akhlak siswa dan membantu masyarakat mewujudkan masyarakat Islami. Dengan melihat pengabdian guru, tidak ada posisi dalam masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral sebesar ini. Guru bertanggung jawab atas tindakan moralnya yang akan datang. Sedangkan peran guru PAI kata “peran” yang berarti pemain sandiwara, atau film yang di bubuhi dengan akhiran “an” menjadi peranan. Adapun yang di maksud dengan peranan dalam uraian ini adalah kerlibatan aktif seseorang dalam proses kerjanya serta penampilan itu untuk tampil sebagai pemain atau tindakan yang di lakukan seseorang dalam suatu kegiatan.³⁷

Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru di tuntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif yang kompotensinya sebagai pendidik. Kompotensi pendidik (guru) itu meliputi: kinerja, penguasaan landasan profesional /akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan interaksional, dan kepribadian.³⁸

Dari uraian di atas dapat di simpulkan Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam keberhasilan belajar siswa baik dalam hal kognitif maupun pembinaan akhlak siswa dan membantu masyarakat mewujudkan masyarakat Islami. Peran guru yang begitu penting menuntut pemahaman dan kemampuan komprehensif sesuai dengan kompetensinya sebagai pendidik, termasuk kinerja, penguasaan landasan profesional, penguasaan materi akademik, keterampilan/proses kerja, interaksional, dan kepribadian. Dengan tanggung jawab

³⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk pelajar*, (Cet I; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 276

³⁸ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Siswa*, (Cet III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.139

moral yang besar, guru bertanggung jawab atas tindakan moralnya di masa depan, serta membantu membentuk siswa menjadi individu yang berpengetahuan, berakhlak, dan berkepribadian baik.

C. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara pembuatan menjadikan orang tahu/mahluk hidup tahu. Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan siswa. Degeng dalam Abdul Majid menyatakan bahwa:

Pembelajaran adalah ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya” pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa.³⁹

Pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya untuk membimbing kegiatan belajar siswa agar mau belajar. Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, dan kehadiran guru menjadi pembimbing dan fasilitator belajar. Asumsi inilah menjadi dasar pemikiran digunakan istilah pembelajaran menggantikan istilah pengajaran. Jadi, paradigma pembelajaran kini menganut pembelajaran berpusat pada siswa.⁴⁰

Pembelajaran memiliki andil dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa. Dalam pasal 4 ayat (3) Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa “*pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pembudayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat*”.⁴¹

³⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Cet.III, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.11

⁴⁰ Erman Suharman. 2007. “Hakikat Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, hlm.5

⁴¹ Republik Indonesia, *Undang- Undang Nmor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet.IV, Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm.7

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik suatu kejelasan bahwa pembelajaran sebagai proses interaksi siswa dengan guru dalam mengelolah materi pelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru yang menciptkannya guna membelajarkan siswa. Guru yang mengajar dan siswa yang belajar.

2. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Iskandarwassid dan Sunendar yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang di inginkan atau di tentukan.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada pederta didik.

Boleh dibilang juga bahwa metode pembelajaran adalah model pembelajaran yang telah memiliki langkah-langkah spesifik.

3. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

⁴² Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.56

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah metode pendekatan pembelajaran dengan menggunakan masalah nyata untuk membantu siswa belajar, memandirikan diri, meningkatkan kepercayaan diri, dan menyusun pengetahuan mereka sendiri.⁴³

Pembelajaran berbasis masalah telah lama dikenal sejak John Dewey, tetapi baru-baru ini menjadi lebih populer. Konsep umumnya, pembelajaran berbasis masalah terdiri dari memberikan siswa situasi masalah yang nyata dan relevan yang memungkinkan mereka melakukan penyelidikan.⁴⁴

Menurut Newman dalam Erin menyatakan pembelajaran berbasis masalah adalah guru sebagai fasilitator, menggunakan proses eksplisit untuk memfasilitasi pembelajaran, menggunakan masalah yang nyata, belajar dalam kelompok kecil, informasi baru diperoleh melalui belajar mandiri.⁴⁵

Sedangkan menurut Hassan dalam Senorack dalam Erin menyatakan pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Lear* adalah masalah tidak menguji keterampilan tetapi mengembangkan keterampilan dan masalah yang digunakan adalah masalah yang dekat dengan siswa.⁴⁶

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu upaya yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa guna memperoleh ilmu

⁴³ Hardika Saputra. 2020. "Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)."
Jurnal Pendidikan Inovatif, hlm.1

⁴⁴ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm.81-82.

⁴⁵ Erin RS dan Fransisca ST. 2015. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Berpikir Kritis Siswa Smp" *Jurnal Center Fro Science Education*, hlm.99

⁴⁶ *Ibid.*, hlm.99

pengetahuan dan keterampilan yang diawali dengan penyajian masalah nyata dan kompleks. .⁴⁷

Menurut Savery dalam Yuwono Menyatakan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Lear*) merupakan pembelajaran berkonsep student center learning dimana peserta didik dapat melakukan penelitian, menghubungkan teori dan praktek, serta dapat menerapkan suatu pengetahuan untuk memecahkan masalah.⁴⁸

Moffit dalam Sari mengungkapkan bahwa (*problem based learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan isu-isu dunia nyata sebagai latar bagi siswa untuk mengetahui tentang kemampuan berpikir dan berpikir kritis, serta untuk mengamankan informasi dan ide-ide yang penting untuk topik tersebut.⁴⁹

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) tidak bertujuan untuk memberi siswa banyak pengetahuan, tetapi untuk membangun kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah serta mengembangkan kemampuan mereka untuk secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri.⁵⁰

Ciri-ciri model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- a. Pengajuan Pertayaan atau masalah
- b. Berfokus pada keterkaitan disiplin ilmu

⁴⁷ M. Muis. *Model Pembelajaran Berdasarkan masalah Teori dan Penerapannya* (Cet I, Gresik: Caremedia Communication, 2020), hlm.21

⁴⁸ GR Yuwono, dkk. 2020. "Pengaruh Kemampuan Berpikir Analitis Pada Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Ranah Pengetahuan", *Jurnal Center Fro Science Education*. hlm.107

⁴⁹ NP Sari, dkk. 2022. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, hlm.86

⁵⁰ Hardika Saputra, op. cit. hlm.5

c. Penyelidikan Autentik

d. Menghasilkan produk/Karya⁵¹

Tahapan pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Adalah Mengerahakan siswa pada masalah, mengelolah dan mengatur siswa untuk belajar, memimpin penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.⁵²

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Lear*) di dalam kelas dapat melibatkan suatu proyek atau tugas yang menantang siswa untuk memecahkan masalah nyata. Sebagai contoh, guru dapat mengajukan masalah terkait dengan situasi sosial atau moral di masyarakat yang memerlukan pemikiran kritis dan penerapan ajaran Islam.

Adapun Contoh Lain dari penerapan metode ini dalam kelas, guru Mengorientasikan siswa pada masalah Dimana guru harus menjelaskan secara mendalam apa yang harus diselesaikan oleh siswa. Kemudian guru Mengorganisasikan siswa/ mahasiswa untuk belajar selanjutnya guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok. Guru atau pendidik harus mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dan melakukan teksperimen sampai mereka benar-benar memahami unsur-unsur keadaan masalah. Tahap selanjutnya adalah menampilkan hasil karyanya dan pendidik bertindak

⁵¹ Nurdyansyah. N dan Fitri Amalia. 2018. "Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran Ipa Materi Komponen Ekosistem." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, hlm.3

⁵² L. A. Kharida, dkk. 2009. "Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan elastisitas bahan." *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, hlm.83-84.

sebagai koordinator pameran. Dan tahap terakhir guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.⁵³

Dalam metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), guru pendidikan agama Islam memegang peran kunci dalam meningkatkan partisipasi siswa.

Guru memiliki tanggung jawab untuk membuat proyek yang menggabungkan nilai-nilai Islam dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan merujuk pada ajaran agama Islam. Guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) bukan hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan pemikiran kritis dan kreatif siswa.

Dengan demikian, dalam metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) Guru bukan hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggambarkan bagaimana metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan interaktif, sehingga memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dalam konteks implementasi metode pembelajaran berbasis masalah, peran guru sangat penting. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa

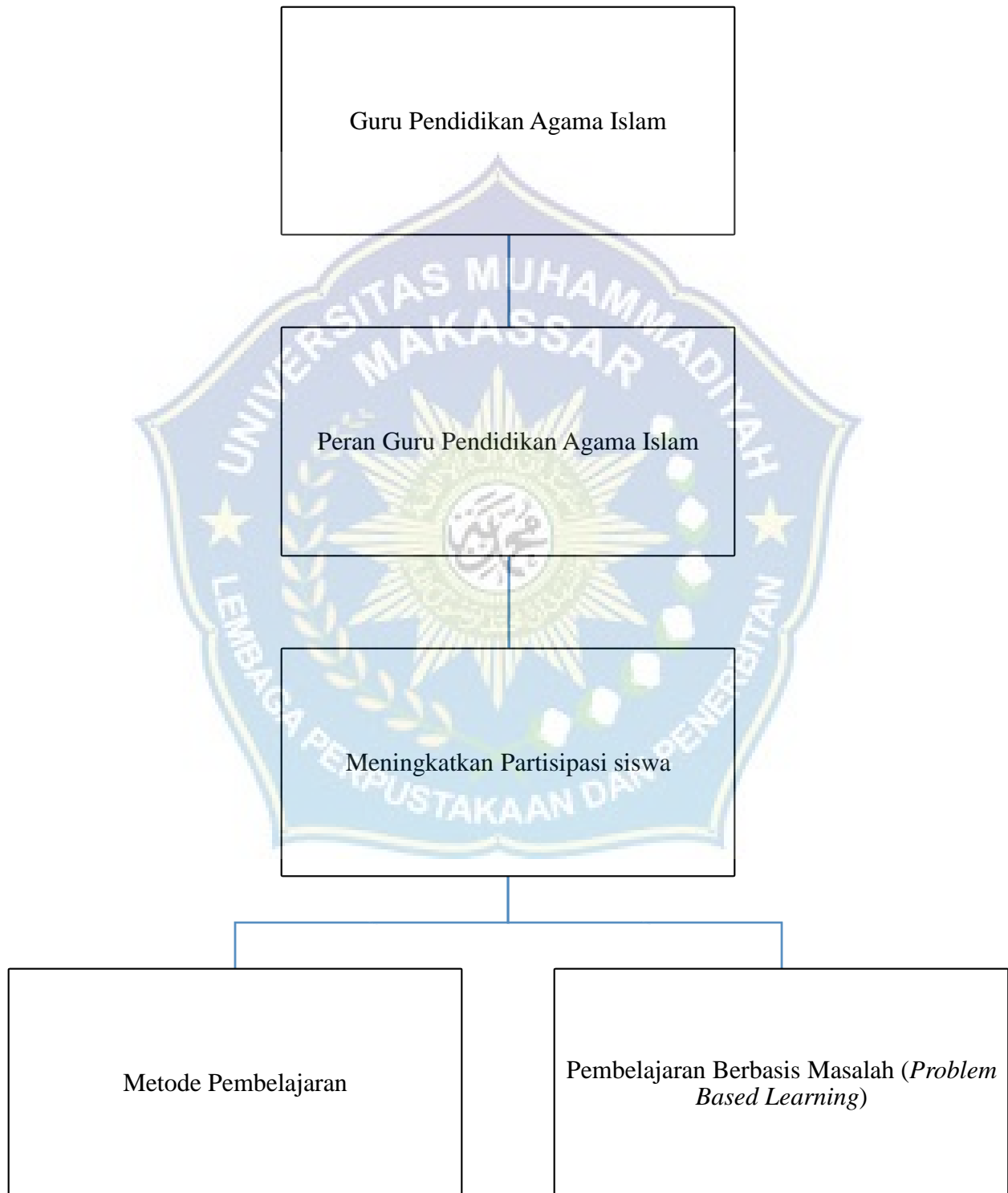
⁵³ NP Sari, dkk, op. cit, hlm.92

dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru juga menggabungkan nilai-nilai agama Islam dalam setiap tahapan, sehingga memberikan dimensi moral dan etika yang kuat dalam pembelajaran. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. jenis penelitian yang mendasarkan analisis dan interpretasi pada data berupa kata-kata, gambar, atau materi non-angka lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang kompleks dalam konteks alamiahnya.⁵⁴

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif ini akan mengambil pendekatan deskriptif, di mana peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan para guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 16 Makassar. Wawancara ini akan membantu menggali persepsi, pengalaman, dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, Observasi di kelas juga akan dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana interaksi antara guru dan siswa terjadi dalam lingkungan pembelajaran.

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga akan mengumpulkan data dari dokumentasi seperti rencana pembelajaran, catatan pengamatan, dan materi

⁵⁴ A Kusumastuti dan AM Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet I, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP),2019), hlm.2

pembelajaran. Data ini akan digunakan untuk mendukung dan melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) 16 Makassar, sebuah lembaga pendidikan menengah di kota Makassar, Indonesia. SMA 16 Makassar dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan prestasi akademik siswa di tingkat sekolah menengah atas. Terletak di tengah Kota Makassar, sekolah ini memiliki aksesibilitas yang baik dan mencakup siswa-siswa dari berbagai latar belakang.

Objek penelitian adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dan dampak metode pembelajaran berbasis masalah terhadap partisipasi siswa Di SMA Negeri 16 Makassar. Penelitian akan berfokus pada bagaimana guru Pendidikan Agama Islam di lembaga ini mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis masalah, serta bagaimana metode ini mempengaruhi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui analisis mendalam terhadap interaksi antara guru dan siswa, penelitian ini akan menggali praktik terbaik guru dalam mendorong partisipasi siswa serta dampak positif dari metode pembelajaran berbasis masalah dalam konteks pendidikan agama Islam.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam studi ini ada 2 yaitu:

1. Peran penting guru Pendidikan Agama Islam
2. Peningkatan partisipasi siswa melalui metode pembelajaran berbasis masalah.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Peran Penting Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa dalam memahami ajaran-ajaran agama Islam, nilai-nilai moral, dan etika yang berlandaskan pada ajaran Islam. Dengan meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini akan mendalami ke dalam strategi pengajaran, interaksi guru-siswa, dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

2. Peningkatan partisipasi siswa melalui metode pembelajaran berbasis masalah.

Penelitian ini juga akan memfokuskan pada peningkatan partisipasi siswa melalui penerapan metode pembelajaran berbasis masalah. Dengan menggali lebih dalam tentang implementasi metode pembelajaran berbasis masalah, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana metode tersebut dapat memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, meningkatkan kreativitas, dan memperkuat pemahaman konsep-konsep pembelajaran. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada partisipasi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pendidikan agama Islam.

E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, dengan tahap wawancara yaitu proses tanya jawab antar dua orang atau lebih, lalu survey yaitu pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan kepada responden dan terakhir observasi yaitu dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati obyek permasalahannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber data primer yaitu pengumpulan data secara langsung dari sumbernya yakni pihak pertama. Dan peneliti akan menganalisis atau mengolah data yang didapatkan secara langsung.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yakni, lewat perantara orang atau perantara dokumen.

Adapun sumber data sekunder adalah profil SMA 16 Makassar, kegiatan siswa/siswi, sarana dan prasarana, data guru, kegiatan keagamaan siswa/siswi dan lain-lain yang berkaitan dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam rangka menyelidiki peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui metode pembelajaran berbasis masalah Di SMA Negeri 16 Makassar, beberapa instrumen penelitian yang cocok dan relevan dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang mendalam dan kontekstual. Berikut adalah beberapa instrumen yang dapat digunakan:

1. Pedoman Observasi

Observasi langsung di kelas selama pelaksanaan metode pembelajaran berbasis masalah akan memberikan wawasan tentang interaksi antara guru dan siswa. Instrumen ini akan mencatat cara guru memfasilitasi diskusi, memberikan arahan, merangsang partisipasi, serta bagaimana siswa merespons proses pembelajaran.

2. Pedoman Wawancara

Instrumen ini berisi daftar pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk menggali persepsi dan pandangan guru Pendidikan Agama Islam mengenai peran mereka dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui metode pembelajaran berbasis masalah. Wawancara akan membuka peluang untuk mendapatkan pandangan guru secara mendalam tentang pendekatan, strategi, dan hambatan yang mereka hadapi dalam menjalankan metode ini.

3. Dokumentasi

Instrumen ini akan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen terkait, seperti rencana pembelajaran, catatan pengamatan guru, bahan pembelajaran, dan hasil masalah siswa. Dokumen ini dapat memberikan pandangan tentang bagaimana metode pembelajaran berbasis masalah diaplikasikan dalam praktik serta sejauh mana hal tersebut mendukung partisipasi siswa.

4. Pengamatan Partisipan

Peneliti sebagai partisipan pengamat akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Instrumen ini akan mencatat interaksi antara guru dan siswa, dinamika diskusi, dan dinamika belajar secara lebih mendalam.

Instrumen-instrumen ini akan berkolaborasi dalam menghasilkan data yang komprehensif mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui metode pembelajaran berbasis masalah Di SMA Negeri 16 Makassar. Penggunaan instrumen-instrumen ini akan membantu menggambarkan dinamika pembelajaran, tantangan, serta dampak yang dihasilkan oleh penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam konteks pendidikan agama Islam.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Di SMA Negeri 16 Makassar," beberapa teknik pengumpulan data akan digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru dan dampak metode pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan partisipasi siswa. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan:

1. Wawancara

Teknik ini akan melibatkan wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 16 Makassar. Wawancara mendalam akan memungkinkan peneliti untuk menjelajahi pandangan, pengalaman, dan pendekatan guru terhadap penerapan metode pembelajaran berbasis masalah. Pertanyaan-pertanyaan terarah akan membuka peluang untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta persepsi guru terhadap dampaknya terhadap partisipasi siswa. Dan mendengar pandangan siswa tentang pengalaman mereka dengan metode pembelajaran ini,

serta bagaimana metode tersebut mempengaruhi partisipasi mereka dalam pembelajaran agama Islam.

2. Observasi

Teknik ini akan melibatkan peneliti sebagai pengamat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Observasi akan mencatat interaksi antara guru dan siswa selama pelaksanaan metode pembelajaran berbasis masalah. Data yang dihasilkan akan mencakup bagaimana guru memfasilitasi pembelajaran, respons siswa terhadap metode tersebut, serta dinamika kelas secara keseluruhan.

3. Dokumentasi

Dengan teknik ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait pembelajaran, seperti rencana pembelajaran, hasil masalah siswa, dan catatan pengamatan guru. Dokumen-dokumen ini akan membantu dalam melihat gambaran keseluruhan pelaksanaan metode pembelajaran berbasis masalah dan dampaknya terhadap partisipasi siswa.

Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data ini secara kombinatif, penelitian ini akan mendapatkan data yang beragam dan mendalam tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui metode pembelajaran berbasis masalah Di SMA Negeri 16 Makassar.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dari berbagai teknik pengumpulan data akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis data yang sesuai.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dibagi menjadi 4 kategori, yaitu:

1. Pengumpulan data adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data adalah pemilihan data yang relevan dan signifikan, penekanan pada data yang berkontribusi pada penemuan, pemecahan masalah, pemaknaan, atau jawaban atas pertanyaan peneliti, dan kemudian penyederhanaan dan penyusunan data secara sistematis, menjabarkan hasil temuan dan maknanya.
3. Display data adalah penyajian data yang dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel.
4. Penarikan kesimpulan seperti proses reduksi data, penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian. Kesimpulan sementara dibuat setelah cukup data dikumpulkan, dan kesimpulan akhir dibuat setelah data benar-benar lengkap.⁵⁵

⁵⁵ Sirajuddin Saleh. *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 88

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum sekolah yang menjadi tempat penelitian. Sebagai berikut:

1. Sejarah SMA Negeri 16 Kota Makassar

Berbicara soal sejarah, tidak luput dengan masa lalu seperti SMA Negeri 16 Makassar yang terletak di jalan Ammanagappa No. 8 Makassar. SMA Negeri 16 Makassar, Sekolah ini memiliki sejarah yang unik dan menarik karena sebagian gedungnya adalah cagar budaya atau peninggalan bangunan bangsa Belanda, yang usianya kurang lebih 100 tahun. Dari bangunan bangsa Belanda beralih fungsi sebagai bangunan yaitu :

- a. Sekolah Hakim dan Jaksa
- b. SGB (Sekolah Guru Bawah)
- c. SGA (Sekolah Guru Atas)
- d. SPG (Sekolah Pendidikan Guru)
- e. PGSMTMP (Pendidikan Guru Sekolah Menengah Tingkat Pertama) pada tahun 1990an, dan
- f. SMA Negeri 16 Makassar sampai saat ini.

Dari segi bangunan SMA Negeri 16 Makassar dahulunya hanyalah Bangunan yang kumuh atau bisa dibilang masih taraf yang rendah dengan luas sekitar 1,7 hektar. Dalam perkembangannya SMA Negeri 16 Makassar yang dahulunya bangunan kumuh mengalami kemajuan dari segi fisik gedungnya dan

dengan hadirnya sumbangan partisipasi orang tua siswa melalui komite sekolah, dan bantuan dari Negara, melalui dana APBM dan BAK Kota Makassar.

Kita juga masih bisa melihat bangunan asli dari SMA Negeri 16 Makassar yang dulu, yaitu ruang kelas belajar mengajar bagian depan gerbang SMA Negeri 16 Makassar yaitu kelas untuk siswa/i yang memiliki jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Tapi seiring dengan perkembangan zaman dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) kini memiliki ruangan belajar mengajar 2 lantai sebanyak 29 (dua puluh sembilan), dan tidak hanya itu SMA Negeri 16 Makassar juga memiliki ruang guru yang menjadikan SMA Negeri 16 Makassar ini sebagai cagar budaya karena bangunan dari ruang guru SMA Negeri 16 Makassar ini masih kokoh hingga saat ini karena ruang guru SMA Negeri 16 Makassar ini adalah dulunya adalah ruangan peninggalan bangsa Belanda.

2. Profil SMA Negeri Kota Makassar

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, berikut adalah profil dari SMA Negeri 16 Kota Makassar.

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 16 Kota Makassar
- b. NPSN : 40311950
- c. Jenjang Pendidikan : SMA
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : JL. AMANAGAPPA NO. 8
- f. Kelurahan : Baru
- g. Kecamatan : Ujung Pandang
- h. Kota : Makassar

- i. Provinsi : Sulawesi Selatan
- j. SK Pendirian Sekolah : 0216/O/1992
- k. Tanggal SK Pendirian : 1992-05-05
- l. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- m. SK izin Operasional : 0216/O/1992
- n. Tanggal SK Izin Operasional : 1992-05-05
- o. Kode Pos : 90111

3. Visi dan Misi

a. Visi

Adapun visi dari SMA Negeri 16 Kota Makassar adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya sekolah yang “Unggul”, kompetitif berkarakter sesuai Nilai-Nilai imtaq dan budaya Bangsa”.

b. Misi

Adapun Misi dari SMA Negeri 16 Kota Makassar adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
2. Peningkatan Prestasi akademik dan non akademik siswa
3. Tersedianya sarana pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal
4. Terpeliharanya suasana lingkungan yang kondusif

4. Data Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan terutama di SMA Negeri 16 Makassar. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam merancang dan mengimplementasikan program-program pendidikan

yang berkualitas untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Kepala sekolah juga memiliki peran dalam membangun lingkungan sekolah yang kondusif dan aman bagi siswa, guru, dan staff sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, Berikut data kepala sekolah SMA Negeri 16 Makassar:

Tabel 4.1
Data kepala sekolah 3 priode terakhir SMA Negeri 16 Kota Makassar

| No. | Nama | Jabatan | Periode | Keterangan |
|-----|-------------------------|----------------|---------------|-------------|
| 1. | Drs. H. Mallapang Batin | Kepala Sekolah | 2008-2013 | Tidak Aktif |
| 2. | Drs. Rafiuddin Tahir | Kepala Sekolah | 2013-2018 | Tidak Aktif |
| 3. | Drs. Yusuf, M.Pd | Kepala Sekolah | 2018-sekarang | Aktif |

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 16 Kota Makassar tahun 2024

5. Data Guru

Guru adalah sosok yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan formal salah satunya di SMA Negeri 16 Makassar, guru memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan siswa dan bagi pekembangan sekolah, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Selain itu, guru merupakan salah satu manusia yang memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran, karena secara realitas guru akan menjalankan tugasnya dalam mendidik dengan segala kemampuan skil yang dimilikinya. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, di SMA Negeri 16 Makassar yang sekarang dipimpin oleh Drs. Yusuf M.Pd. yang memiliki tenaga pendidik sebanyak 69 orang. Untuk mengetahui data guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Guru SMA Negeri 16 Kota Makassar

| No. | Nama guru | Jabatan | Keterangan |
|------------|-----------------------------|-------------------|-------------------|
| 1. | Drs. Yusuf, M,Pd | Kepala Sekolah | PNS |
| 2. | Dra. Hj. Nur Aisyah,MM | Guru | PNS |
| 3. | Dra.Hj. Nurhayati | Guru | PNS |
| 4. | Drs. Mahir | Guru | PNS |
| 5. | Dra. Nur Amalia | Wakasek Kurikulum | PNS |
| 6. | Drs. Amiruddin Rumallah | Guru | PNS |
| 7. | Dra. Hj. Nursiah | Guru | PNS |
| 8. | Jagus, S.Pd | Guru | PNS |
| 9. | Dra. Mannawara Nonci | Guru | PNS |
| 10. | Drs.H.Muhammad Dahlan,MM | Wakasek Sarana | PNS |
| 11. | Dra. Salma G | Guru | PNS |
| 12. | Dra. Hj. Asni Isma, M.Si | Wakasek Kesiswaan | PNS |
| 13. | Drs. Junius Marpa Rego M.Pd | Guru | PNS |
| 14. | Dra. Hj. Suhartini, M.Pd | Guru | PNS |
| 15. | Dra. Hj. Suriani | Wakasek SDM | PNS |
| 16. | Drs. H. Jabal Rahman, M.Pd | Guru | PNS |
| 17. | Dra. Darmiati Suria | Guru | PNS |
| 18. | Dra. St. Patimah | Wakasek Humas | PNS |
| 19. | Drs. Suparmin, MM | Guru | PNS |
| 20. | Dra. Selerina Tangke | Guru | PNS |
| 21. | Dra. Hj. Jumriani | Guru | PNS |
| 22. | Dra. Hj. Yusriani | Guru | PNS |
| 23. | Drs. H. Muh.Dafir B.MM | Guru | PNS |
| 24. | Dra. Hj. Nurfaedah | Guru | PNS |
| 25. | Dra. Hj. Nurhaeni Yaha | Guru | PNS |
| 26. | Drs. Bahrum | Guru | PNS |
| 27. | Dra. Fahrial | Guru | PNS |
| 28. | Dra. Nurida | Guru | PNS |

| | | | |
|-----|---------------------------------|-------------------|-------|
| 29. | Suprapti. S.Pd, M.Pd | Guru | PNS |
| 30. | Dra. Suharpon | - | PNS |
| 31. | Dra. Asra Ali | Guru | PNS |
| 32. | Dra. Susi Marliah | Guru | PNS |
| 33. | Hj. Emma, S.Pd, M.A.P | Guru | PNS |
| 34. | Syamsiah Arief, S.Pd, M.Pd | Guru | PNS |
| 35. | Dra. Maulidi, M.Pd | Guru | PNS |
| 36. | Drs. Abd. Halim Jaya, M.Pd | Guru | PNS |
| 37. | Drs. Fajar Panca | Guru | PNS |
| 38. | Thamrin, S.Pd | Guru | PNS |
| 39. | Dra. Hj. Jamilah | Guru | PNS |
| 40. | Dra. Wahidah Arsjad | Guru | PNS |
| 41. | Ratna, S.Pd, M.Pd | Guru | PNS |
| 42. | Ardiansyah, S.Pd, M.Pd | Guru | PNS |
| 43. | Rahmi | Guru | PNS |
| 44. | Nirwana, S.S | Guru | PNS |
| 45. | Musykahariana, S.Pd | Guru | PNS |
| 46. | Lilis Yulianingsih, S.Pd | Guru | PNS |
| 47. | Suryanti, S.Pd | Guru | PNS |
| 48. | Syarif Husain A, S.Pd.I, M.Pd.I | Guru | PNS |
| 49. | Haruna, S.Pd | Guru | PNS |
| 50. | Mustanni, M.Pd | Guru | PNS |
| 51. | Ichram Gunansyah, S.Psi | Guru | PNS |
| 52. | Muh. Yusuf, S.Kom | Guru | HONOR |
| 53. | Sufianti Amiruddin, S.Kom | Guru | HONOR |
| 54. | Siti Fatimah, S.Pd | Guru | HONOR |
| 55. | Altin Rina Lince Lupi, SE | Kepala Tata Usaha | PNS |
| 56. | Debora Denna | Staf Tata Usaha | PNS |
| 57. | Sulhajji, SE | Staf Tata Usaha | PNS |
| 58. | Mantasiah Sehu, S.Sos | Bendahara | PNS |
| 59. | Siti Hasnah, SH | - | PNS |

| | | | |
|-----|--------------------------|------------------|-------|
| 60. | Samriani, S.Si | Staf Tata Usaha | HONOR |
| 61. | Siti Nurfaisah, S.Pd | Staf Tata Usaha | HONOR |
| 62. | Djamruddin, SE | Staf Tata Usaha | HONOR |
| 63. | Nurhayati | Staf Tata Usaha | HONOR |
| 64. | Hadrawi, S.Pd.I | Staf Tata Usaha | HONOR |
| 65. | Suwanto | Staf Tata Usaha | HONOR |
| 66. | Syamsuddin | Cleaning Service | HONOR |
| 67. | Supriadi | Security | HONOR |
| 66. | Panusu | Cleaning Service | HONOR |
| 68. | Suardi | Pejaga Malam | HONOR |
| 69. | Lilis Yulianingsih, S.Pd | Cleaning Service | HONOR |

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 16 Kota Makassar Tahun 2024

6. Data Peserta Didik

Peserta didik di sekolah memiliki peran sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan bisa terlibat langsung dalam setiap rangkaian kegiatan, karena peserta didik akan menjadi tolak ukur bagi lembaga pendidikan untuk mengetahui sejauh mana mutu lembaga pendidikan tersebut. dengan demikian, tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah meningkatkan kualitas keagamaan, mengetahui sejauh mana peningkatan skil yang dimiliki setiap siswa atau seajaun mana pencapaiannya dalam bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, dengan adanya 1.200 peserta didik pasti memerlukan proses pembelajaran. Berikut adalah jumlah peserta didik di SMA Negeri 16 Makassar pada tahun 2023/2024:

Tabel 4.3
Data Peserta didik SMA Negeri 16 Makassar

| NO. | TINGKAT PENDIDIKAN | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | TOTAL |
|-----|--------------------|-----------|-----------|-------|
| 1. | KELAS X | 185 | 215 | 400 |
| 2. | KELAS XI | 180 | 200 | 380 |

| | | | | |
|--------|-----------|-----|-----|-------|
| 3. | KELAS XII | 200 | 220 | 420 |
| JUMLAH | | | | 1.200 |

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 16 Kota Makassar Tahun 2024

7. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 16 Makassar memiliki sarana dan Prasarana yang cukup lengkap untuk proses pembelajaran. Berikut data yang diperoleh oleh peneliti terkait dengan keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 16 Makassar:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan prasarana sekolah

| NO. | JENIS SARANA DAN PRASARANA | BAIK | BURUK | KETERANGAN |
|-----|----------------------------|------|-------|---------------|
| 1. | Ruang Kelas | 33 | - | MILIK SEKOLAH |
| 2. | Kantor | 1 | - | MILIK SEKOLAH |
| 3. | Ruangan Guru | 1 | - | MILIK SEKOLAH |
| 4. | Perpustakaan | 1 | - | MILIK SEKOLAH |
| 5. | Lapangan | 1 | - | MILIK SEKOLAH |
| 6. | Mushollah | 1 | - | MILIK SEKOLAH |
| 7. | Kantin | 5 | - | MILIK SEKOLAH |
| 8. | Wc | 14 | - | MILIK SEKOLAH |
| 9. | Laptop | 2 | - | MILIK SEKOLAH |
| 10. | Computer | 80 | - | MILIK SEKOLAH |
| 11. | Lcd | 4 | - | MILIK SEKOLAH |
| 12. | Printer | 6 | - | MILIK SEKOLAH |

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 16 Kota Makassar Tahun 2024

B. Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah Di SMA Negeri 16 Makassar

Semua orang tahu bahwa pembelajaran yang tidak dirancang dengan baik tidak dapat mencapai hasil terbaik. Sebaliknya, perencanaan pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan dan pelaksanaan pembelajaran. Namun, beberapa orang tidak memiliki kesempatan untuk mencapainya karena mereka mungkin memiliki banyak pekerjaan sampingan selain menjalankan tugas sebagai guru atau mungkin tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk merancang pembelajaran dengan cara yang sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Drs. Yusuf, M.Pd. selaku Kepala sekolah di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Dalam Pelaksanaan pembelajaran yang di laksanakan di setiap kelas setiap Guru harus merancang dengan baik rancangan pembelajaran dan semua kebutuh pembelajaran lainnya sesuai dengan kurikulum yang di terapkan di sekolah. Hal ini bertujuan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam merancang pembelajaran guru juga memperhatikan metode yang di gunakan, di sekolah ini ada banyak metode yang di gunakan seperti metode ceramah,tanya jawab, praktek, diskuis, pemberian masalah dalam penerapan metode yang benar sesuai kebutuhan siswa itu akan sangat membantu agar pembelajaran menjadi relevan dan efektif”⁵⁶

Tujuan dari perencanaan yang baik ini adalah agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru harus mempertimbangkan metode yang digunakan saat merancang pembelajaran. Ada banyak metode yang digunakan di sekolah ini, termasuk Pembelajaran berbasis masalah.

⁵⁶ Drs. Yusuf, M.Pd. Kepala sekolah SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

1. Penerapan metode pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan meminta mereka memecahkan masalah dunia nyata. Metode ini membantu siswa memperoleh lebih banyak dari pada yang mereka pelajari, metode ini membantu mereka belajar bagaimana berpikir kritis, bekerja dalam tim, dan berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada Drs.Yusuf, M,Pd, selaku Kepala sekolah di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Tentu saja, saya melihat perencanaan metode pembelajaran sangat efektif diterapkan di sekolah ini. Perencanaan yang baik adalah kunci utama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan dan rancangan yang matang, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Terutama dalam metode pembelajaran masalah, Pembelajaran berbasis masalah mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif saat menyelesaikan masalah, yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka di masa depan. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini mengajarkan mereka keterampilan berpikir analitis, bekerja sama dalam kelompok, dan mencari solusi sendiri. Ini melatih siswa untuk menjadi lebih mandiri dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di luar lingkungan sekolah. Selain itu, metode ini juga memungkinkan guru untuk lebih mengenal dan memahami kebutuhan serta potensi masing-masing siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih dipersonalisasi.”⁵⁷

Guru di SMA Negeri 16 Makassar mempersiapkan dengan cermat untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah (*PBL*). Persiapan ini terdiri dari beberapa langkah penting yang bertujuan untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna.

⁵⁷ Drs. Yusuf, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

Bagian penting dari persiapan yang dilakukan oleh guru adalah menciptakan lingkungan kelas yang memungkinkan kolaborasi dan pertukaran ide. Lingkungan seperti ini memungkinkan siswa berbagi ide mereka tanpa khawatir akan kritik atau penolakan. Guru meningkatkan kepercayaan siswa dalam menyampaikan ide-ide mereka dan bekerja sama dalam tim untuk memecahkan masalah dengan menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Evi Lestri, S.Pd, selaku guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Ada beberapa hal penting yang harus di perhatikan dalam penerapan pelaksanaan metode pembelajaran berbasis masalah ini atau yang biasa kita sebut dengan Metode *PBL*, yaitu menyediakan masalah-masalah yang sesuai dengan tema pembelajaran kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan, saya juga harus memfasilitasi penyelidikan dan dialog yang akan di lakukan oleh siswa dan yang penting juga sebagai guru harus menciptakan lingkungan kelas yang terbuka agar siswa dapat memberikan ide atau pendapatnya.”⁵⁸

Guru dapat membantu siswa memperoleh keterampilan berpikir kritis dan mandiri dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat. Salah satu komponen penting dari metode *PBL* adalah lingkungan kelas yang terbuka. Guru harus menciptakan lingkungan di mana siswa dapat berbagi pendapat dan ide mereka tanpa ragu.

Wawancara lain yang di lakukan peneliti kepada bapak Fikri Gazali, S.Pd. selaku guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

⁵⁸ Evi Lestari, S.Pd, Guru PAI SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

“Tentunya kita sebagai guru itu yang paling pertama harus menyesuaikan dengan materi yang di ajarkan, ada beberapa materi yang memang perlu menggunakan metode *PBL*, Hal yang paling pertama itu materi yang di ajarkan apa.”⁵⁹

Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan adalah langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru. Sangat penting untuk menemukan materi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dengan metode pembelajaran berbasis masalah (*PBL*). Guru dapat memastikan bahwa metode pembelajaran efektif dan sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menyesuainya dengan materi yang diajarkan.

Penyesuaian metode pengajaran dengan materi yang diajarkan adalah langkah penting dalam proses pembelajaran. Metode *PBL* dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam. Dengan mengimplementasikan *PBL*, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memastikan bahwa pembelajaran relevan dengan kehidupan nyata siswa. Sebagai guru, memahami dan menerapkan metode pengajaran yang tepat adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

2. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran berbasis masalah guru juga harus memperhatikan Langkah-langkah untuk mempersiapkan pembelajaran, Langkah pertama yang diambil adalah menentukan masalah yang akan digunakan sebagai

⁵⁹ Fikri Gazali, S.Pd. Guru PAI SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

pusat pembelajaran. Masalah ini dipilih berdasarkan materi yang diajarkan. Dengan memilih masalah yang menantang dan sesuai, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada bapak Fikri Gazali, S.Pd. selaku guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Untuk Langkah-langkahnya tentunya yang paling pertama menentukan masalah, masalah apa yang akan di bahas oleh siswa yang kemudian kita bagi siswa ke dalam beberapa kelompok, selanjutnya memberikan bimbingan kepada siswa tentang bagaimana dalam menyelesaikan tugas yang kita berikan, tapi bimbingan ini membimbing berkelompok, setelah itu barulah siswa mempersentasikan atau menampilkan hasil dari pada kerja kelompok mereka.”⁶⁰

Langkah-langkah penting untuk menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (*PBL*) dalam pendidikan. Masalah apa yang akan dibahas oleh siswa adalah langkah pertama. Masalah harus relevan dengan materi pelajaran dan merangsang pemikiran kritis dan kreatif siswa. Setelah masalah ditentukan, siswa dibagi ke dalam kelompok. Untuk membantu siswa bekerja sama dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, pembagian ini bertujuan untuk mendorong mereka untuk melakukannya

3. Tantangan yang di hadapi guru saat pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran berbasis masalah ini guru juga mendapatkan tantangan saat penerapan metode *PBL*, Salah satu tantangan yang di hadapi guru adalah harus menjadi lebih aktif dalam mengelola dan memfasilitasi

⁶⁰ Fikri Gazali, S.Pd. Guru PAI SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

pembelajaran. Dalam *PBL*, guru harus terus berinteraksi dengan siswa, mengajukan pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis, dan memberikan dukungan dan bimbingan sepanjang proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada bapak Fikri Gazali, S.Pd. selaku guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Dalam tantangan dalam metode ini, kan siswa di bagi dalam beberapa kelompok dan bimbingan harus secara bersamaan, tidak boleh perindividu tapi bagaimana guru harus aktif, keeling-keliling dari kelompok 1 ke kelompok lain untuk memberikan Solusi apa yang menjadi kendala siswa dalam menyelesaikan tugas-tuganya.”⁶¹

Ada beberapa tantangan dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (*PBL*). Yang paling menonjol adalah dinamika kerja kelompok dan peran aktif guru dalam memberikan bimbingan. Metode ini membagi siswa ke dalam kelompok dan memberi mereka tugas untuk menyelesaikan masalah tertentu. Untuk memastikan bahwa bimbingan guru efektif dan merata di seluruh kelompok adalah tantangan utama. guru harus memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik, serta kemampuan untuk melacak kemajuan setiap kelompok dan menemukan hambatan. Selama proses ini, guru harus proaktif dan bergerak dari kelompok ke kelompok.

Hasil wawancara lain yang di lakukan peneliti kepada ibu Evi Lestari, S.Pd. selaku guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Ada beberapa siswa yang kurang tertarik pada topik, Tantangan yang dihadapi guru adalah bagaimana membuat siswa yang kurang tertarik

⁶¹ Fikri Gazali, S.Pd. Guru PAI SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

tersebut tetap terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran. saya harus mencari cara untuk mengaitkan topik tersebut dengan minat atau pengalaman pribadi siswa tersebut.”⁶²

Siswa yang menunjukkan minat yang rendah pada materi Pelajaran. Dalam situasi ini, guru menghadapi tantangan untuk memastikan bahwa siswa yang kurang tertarik tetap terlibat dan tetap aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang di gunakan. Menghubungkan materi pelajaran dengan minat atau pengalaman pribadi siswa adalah salah satu cara yang dapat digunakan. Pertama-tama, guru harus tahu apa yang menarik bagi setiap siswa

4. Efektivitas pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kriti terbukti efektif. Metode ini melibatkan siswa dihadapkan pada situasi atau masalah nyata yang menuntut mereka untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi baik secara individual maupun dalam kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada ibu Evi Lestari, S.Pd. selaku guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, Metode ini di lebih efektif di terapkan di kelas karna bisa memacu daya pikir yang kritis, siswa di arahkan untuk masalah-masalah yang di berikan dan siswa di tuntut untk mecari Solusi dari masalah yang di berikan”⁶³

Pendekatan pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah, memiliki beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

⁶² Evi Lestari, S.Pd. Guru PAI SMA Negeri 16 Makassar. 13 Mei 2024

⁶³ Evi Lestari, S.Pd. Guru PAI SMA Negeri 16 Makassar. 13 Mei 2024

Metode ini dianggap lebih efektif karena dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menjadi lebih kritis. Daya Pikir Kritis,

Hasil wawancara lain yang dilakukan peneliti kepada bapak Fikri Gazali, S.Pd. selaku guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menilai efektivitas metode pembelajaran berbasis masalah ini dengan melihat tingkat keberhasilan kita punya metode ini bagaimana, bagaimana metode ini berjalan dengan baik, kita juga melihat apakah siswa ini aktif atau tidak, dan kemudian melihat nilai siswa, misalnya dalam satu kelompok siswa harus selesai dalam mengejerkan tugas yang di berikan. Ketika tugas selesai tepat waktu berarti metode yang di gunakan sesuai.”⁶⁴

Cara melihat apakah metode ini efektif adalah dengan ditekankan pada evaluasi efektivitas metode pembelajaran berbasis masalah tersebut. Evaluasi ini melibatkan beberapa aspek yang menjadi penilaian terhadap keberhasilan metode tersebut.

Hasil wawancara lain yang dilakukan peneliti kepada Adrian selaku siswa di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran berbasis masalah, menurut saya, sangat efektif dalam membantu pemahaman saya tentang materi pelajaran. Dengan metode ini, saya tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi saya juga aktif terlibat dalam memecahkan masalah dan menghadapi tantangan yang diberikan. Akibatnya, saya lebih terlibat dan fokus selama proses belajar, yang menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang materi.”⁶⁵

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah dianggap sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran. Siswa merasa bahwa pendekatan ini

⁶⁴ Fikri Gazali, S.Pd. Guru PAI SMA Negeri 16 Makassar. 13 Mei 2024

⁶⁵ Adrian Siswa SMA Negeri 16 Makassar. 13 Mei 2024

memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah dan menghadapi tantangan. Hal ini menghasilkan peningkatan keterlibatan dan fokus selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa, dapat saya simpulkan bahwa Di SMA Negeri 16 Makassar, para guru mempersiapkan metode pembelajaran berbasis masalah (*PBL*). Persediaan masalah yang relevan dan menantang, pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis, memungkinkan penyelidikan dan diskusi, dan menciptakan lingkungan kelas yang terbuka untuk pertukaran ide adalah semua bagian dari persiapan ini. Guru juga membagi siswa ke dalam kelompok, terus membantu, dan memastikan siswa mempresentasikan hasil diskusi. Salah satu masalah yang harus dihadapi guru ketika menggunakan metode *PBL* adalah harus lebih aktif dalam mengelola pembelajaran dan menangani siswa yang tidak tertarik dengan materi yang dibahas. Guru juga harus memastikan bahwa setiap siswa tetap terlibat dan termotivasi. Metode *PBL* efektif karena dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis. Siswa dihadapkan pada masalah nyata yang membutuhkan analisis. Ini mendorong mereka untuk bertanya, dan menguji berbagai kemungkinan. Selain itu, mereka memperoleh kemampuan untuk mengevaluasi.

C. Tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berbasis masalah

Partisipasi dalam proses pembelajaran adalah salah satu aspek penting dalam efektivitas pembelajaran. Indikator utama keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah tingkat partisipasi mereka. Tingkat partisipasi ini mencakup berbagai hal, seperti kehadiran di kelas, partisipasi dalam diskusi, kerja sama

dengan teman sekelas, partisipasi dalam proyek atau tugas, dan respons terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada Drs.Yusuf, M.Pd, selaku Kepala sekolah di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Melalui observasi dan interaksi dengan siswa, saya melihat bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Saya melihat bahwa partisipasi siswa meningkatkan pemahaman materi, keterampilan kerja sama, dan keinginan untuk belajar, Dalam situasi ini, saya menyadari bahwa variabel seperti teknik pengajaran yang digunakan, suasana kelas yang mendukung, dan peran guru dalam membantu diskusi dan interaksi antar siswa memengaruhi tingkat keterlibatan siswa.”⁶⁶

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Partisipasi siswa meningkatkan pemahaman materi, keterampilan kerja sama, dan dorongan untuk belajar. Saya menyadari dalam situasi ini bahwa faktor-faktor seperti metode pengajaran yang digunakan, suasana kelas yang mendukung, dan peran guru dalam mendukung diskusi dan interaksi antar siswa memengaruhi tingkat keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada Drs.Yusuf, M,Pd, selaku Kepala sekolah di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Di SMA Negeri 16 Makassar, kami terus berusaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa, seperti metode pembelajaran berbasis masalah (*PBL*), yang mendorong siswa untuk berpikir secara aktif dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah.”⁶⁷

⁶⁶ Drs. Yusuf, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 16 Makassar. 13 Mei 2024

⁶⁷ Drs. Yusuf, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi selama pembelajaran, dengan peningkatan signifikan dalam hal diskusi kelompok, presentasi, dan keterlibatan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah terus dilakukan di SMA Negeri 16 Makassar untuk meningkatkan partisipasi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Metode pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) adalah salah satu pendekatan yang digunakan. *PBL* mendorong siswa untuk berpikir secara aktif dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah.

1. Tingkat partisipasi siswa dalam penerapan metode pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa. Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, di mana mereka berbagi ide kreatif dan bertukar pendapat. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menyuarakan pendapat mereka, yang menghasilkan lingkungan belajar yang interaktif dan kerja sama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Fikri Gazali, S.Pd. selaku guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Dengan menggunakan metode *PBL*, partisipasi siswa sangat meningkat. Siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah. Mereka juga lebih bersemangat dan berpartisipasi secara intensif dalam proses pembelajaran.”⁶⁸

⁶⁸ Fikri Gazali, S.Pd. Guru PAI SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa lebih sering berkolaborasi dalam kelompok diskusi, berani menyampaikan ide-ide mereka, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa lebih proaktif dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi dan menunjukkan komitmen yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Siswa sangat terlibat dalam pembelajaran karena pembelajaran difokuskan pada diskusi kelompok dan pemecahan masalah, Kemudian Keterlibatan Siswa dalam Diskusi Kelompok, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Untuk menyelesaikan masalah, mereka berbagi gagasan, berbagi informasi, dan bekerja sama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Evi Lestari, S.Pd. selaku guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Saya melihat bahwa siswa yang biasanya lebih pasif dan aktif dalam proses pembelajaran dan berani menyuarakan pendapat mereka saat menggunakan *PBL*. saya juga melihat bahwa siswa menunjukkan minat yang besar dalam memecahkan masalah dan belajar dari sesama mereka melalui metode *PBL*. Mereka juga merasa lebih berdaya dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan merasa bahwa metode ini lebih relevan dengan kehidupan nyata. Ini menunjukkan bahwa *PBL* dapat meningkatkan keterlibatan siswa.⁶⁹

Berdasarkan pengamatan terdapat peningkatan jumlah siswa yang aktif bertanya dan memberikan jawaban dalam kelas, serta lebih banyak siswa yang bersedia memimpin kelompok dalam kegiatan belajar.

⁶⁹ Evi Lestari, S.Pd. Guru PAI SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa yang biasanya pasif menjadi lebih aktif, berani menyuarakan pendapat mereka, dan sangat tertarik dalam memecahkan masalah dan belajar dari sesama mereka melalui *PBL*.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada lutfi selaku siswa di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Saat menggunakan pembelajaran berbasis masalah, saya melihat teman-teman saya lebih terlibat. Mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka, lebih aktif dalam diskusi, dan lebih terlibat dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi.”⁷⁰

Dengan kesempatan yang diberikan untuk berpikir kritis, merumuskan solusi, dan berinteraksi dengan teman sekelas, mereka mampu mengasah kemampuan komunikasi dan kepemimpinan, yang pada gilirannya memberikan dampak positif pada proses belajar mereka secara keseluruhan.

2. Indikator penilaian Tingkat partisipasi siswa

Siswa yang berpartisipasi aktif cenderung memahami pelajaran dengan lebih baik dan lebih mendalam. Mereka memiliki kemampuan untuk mengaitkan teori dengan situasi dunia nyata. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang lebih baik adalah beberapa efek positif lainnya. Siswa merasa lebih berdaya dan terlibat dalam proses pembelajaran karena partisipasi aktif dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada ibu Evi Lestari, S.Pd. selaku guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

⁷⁰ Lutfi Siswa SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

“Ada beberapa indikator penilaian yang dapat di gunakan untuk mengukur apakah Tingkat partisipasi siswa meningkat saat menggunakan metode pembelajaran ini yaitu, berbuat atau bertindak unutupuk memahami materi yang di berikan dan siswa mendapatkan dampak positif terhadap materi yang di pelajari.”⁷¹

Komponen indikator yang digunakan untuk menilai tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis masalah adalah tindakan siswa dalam memahami materi dan dampak yang diperoleh dari topik pembahasan. Melalui diskusi, pertanyaan, dan pencarian informasi tambahan, siswa yang aktif berpartisipasi menunjukkan kesungguhan dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada bapak Fikri Gazali, S.Pd. selaku guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“saat siswa a siswa b menyalurkan pendapatnya itu merupakan salah satu bentuk siswa bahwa mereka aktif dalam pembelajaran, walaupun pendapat kedua siswa tersebut berbeda itu tidak apa-apa, kita akan melihat bagaimana siswa menyatukan pendapat mereka dan kemudian dipresentasikan”⁷²

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran tidak hanya berarti mengungkapkan pendapat mereka, tetapi juga menghargai perbedaan pendapat antara siswa. Siswa A dan B menyampaikan pendapat mereka, meskipun berbeda, menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Tidak mengabaikan perbedaan pendapat ini menunjukkan betapa pentingnya bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang lebih luas

3. Strategi peningkatann partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis masalah

⁷¹ Evi Lestari, S.Pd. Guru PAI SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

⁷² Fikri Gazali, S.Pd. Guru PAI SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

Salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis masalah adalah dengan menawarkan masalah yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini membuat siswa termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada ibu Evi Lestari, S.Pd. selaku guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan adalah menawarkan topik masalah yang lebih dekat dengan kehidupan mereka. ini adalah salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran”⁷³

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan menunjukkan bahwa dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih tertarik dan relevan dengan topik yang dibahas, sehingga mereka lebih aktif dalam berpartisipasi dan berkontribusi dalam diskusi kelas.

Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada bapak Fikri Gazali, S.Pd. selaku guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“strategi yang saya gunakan adalah bagaimana supaya siswa menyalurkan pendapatnya masing-masing, contohnya siswa di suruh menulis tugas, walaupun siswa di bagi kelompok tetapi siswa tetap di bagaikan lembar-

⁷³ Evi Lestari, S.Pd. Guru PAI SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

lembaran perindividu, bagaimana setiap siswa menuliskan pemahamannya di dalam kertas yang di bagikan”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan menunjukkan bahwa dengan strategi ini, siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap pemahaman mereka sendiri dan lebih aktif dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara individu, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Untuk mendorong siswa untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing, berikan mereka kesempatan untuk menyampaikan pemahaman mereka secara individu. Salah satu cara untuk mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat mereka adalah dengan memberi mereka tugas untuk menulis apa yang mereka ketahui secara pribadi sementara mereka bekerja dalam kelompok.

Berdasarkan temuan dari observasi lapangan dan wawancara yang saya lakukan, dapat di simpulkan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Tingkat partisipasi siswa termasuk kehadiran di kelas, partisipasi dalam diskusi, kerja sama dengan teman sekelas, dan respons terhadap materi pelajaran. Ada beberapa poin penting yang dapat saya simpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah terbukti meningkatkan partisipasi siswa. Siswa yang biasanya pasif menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka, dan mereka menjadi lebih termotivasi untuk

⁷⁴ Fikri Gazali, S.Pd. Guru PAI SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

belajar dan lebih memahami materi. Mereka juga lebih terlibat dalam diskusi kelompok, berbagi ide, dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa

Metode Pengajaran pembelajaran berbasis masalah meningkatkan ketertarikan siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelas. Pemecahan masalah dan diskusi kelompok adalah dua komponen penting yang meningkatkan minat siswa. Kemudian Lingkungan Belajar, Tingkat partisipasi siswa dalam kelas sangat dipengaruhi oleh suasana kelas yang mendukung di mana mereka merasa nyaman untuk bertanya dan berbicara.

3. Strategi untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa

Jika siswa diberi topik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pemberian Kesempatan untuk Ekspresi Individu: Tugas yang diberikan secara individual dalam konteks kerja kelompok memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mereka, serta membagikan apa yang mereka ketahui.

4. Tingkat Partisipasi Siswa dalam pembelajaran berbasis masalah

Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, yang menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan berkolaborasi. Berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah juga membuat siswa merasa bertanggung jawab dan termotivasi untuk belajar lebih banyak, yang menghasilkan rasa inisiatif dan kepercayaan diri.

5. Dampak Positif pada Pembelajaran

Pembelajaran berbasis masalah meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran serta keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan kerja sama yang penting dalam kehidupan nyata. Metode ini sesuai dengan kebutuhan siswa modern yang membutuhkan pemikiran kritis, keterlibatan aktif, dan kemampuan bekerja dalam tim untuk berhasil dalam lingkungan yang kompleks dan dinamis.

D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui pembelajaran berbasis masalah

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Peran guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu, mendorong, dan membimbing siswa. Dalam pendidikan modern, peran guru telah berkembang untuk mencakup banyak hal yang membantu perkembangan akademik dan pribadi siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, yang mencakup penggunaan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang kreatif untuk memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan tertarik dalam pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Drs. Yusuf, M.Pd. selaku Kepala sekolah di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Peran guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 16 Makassar sangatlah penting dan melibatkan banyak fase. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membantu, mendorong, dan membimbing siswa. Mereka bertanggung jawab untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan yang mendorong minat dan keterlibatan siswa.”⁷⁵

⁷⁵ Drs. Yusuf, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 16, Makassar 14 Mei 2024

Peran guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 16 Makassar sangat penting dan menyeluruh. Guru di sekolah ini tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga menjalankan peran tambahan yang sangat penting untuk membantu dan mengembangkan potensi siswa secara keseluruhan. peran guru adalah memfasilitasi lingkungan belajar yang baik dan juga membantu, mendorong, dan membimbing siswa. Mereka menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif untuk memastikan bahwa siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada Drs.Yusuf, M,Pd, selaku Kepala sekolah di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 16 Makassar memiliki peran yang sangat penting dan penting dalam proses pembelajaran. Guru PAI tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk mengajar materi agama, tetapi mereka juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk membentuk karakter dan moral siswa. Sebagai pendidik, guru PAI bertanggung jawab untuk menyampaikan materi agama dengan cara yang inovatif dan menarik. Mereka menggunakan pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pengetahuan yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoretis tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Membangun kesadaran beragama yang kuat dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa sangat penting.”⁷⁶

Wawancara yang lain juga Dr.Yusuf, M,P.d. selaku Kepala sekolah di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Peran guru PAI di sekolah-sekolah ini sangat luas dan berdampak besar pada pembentukan karakter dan moral siswa. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual siswa. Peran mereka sangat penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara

⁷⁶ Drs. Yusuf, M.Pd, SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan dasar nilai-nilai Islam.”⁷⁷

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah penting dan beragam dalam proses pembelajaran. Guru PAI di sekolah ini tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar materi agama tetapi juga berperan besar dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai kehidupan siswa. Mereka mengajar dengan metode yang inovatif dan relevan sehingga materi agama yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Ini membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih mendalam dan praktis.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan partisipasi Siswa Dalam pembelajaran berbasis masalah

Sangat penting bagi guru untuk meningkatkan partisipasi siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. Persiapan siswa untuk belajar merupakan komponen penting dari peran ini. Guru harus membuat lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Ini dapat dicapai melalui materi yang menarik untuk dipelajari,

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Evi Lestari, S.Pd. selaku guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Cara yang saya lakukan untuk metode pembelajaran berbasis masalah agar siswa antusias berpartisipasi adalah dengan menyiapkan siswa agar siap belajar kemudian melengkapi data dengan menampilkan gambar atau video, yang menarik dan relevan dengan topik yang akan diajarkan.”⁷⁸

⁷⁷ Drs. Yusuf, M.Pd, SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

⁷⁸ Evi Lestari, S.Pd. Guru PAI SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

Penting untuk membuat siswa siap untuk belajar, yang mencakup persiapan mental dan mungkin pengenalan awal topik. dan terbukti bahwa penggunaan media visual, seperti gambar atau video yang menarik dan relevan dengan pelajaran, sangat efektif karena membantu siswa memahami lebih baik materi dan membuat proses pembelajaran lebih mudah.

Wawancara lain yang dilakukan peneliti kepada Bapak Fikri Gazali, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Guru itu berperan mencari masalah untuk siswa, menentukan masalah apa yang di bahas, misalnya kelompok A masalahnya apa dan kelompok B masalahnya apa, kemudian juga guru di sini berperan membimbing siswa, Ketika ada kendala-kendala yang di hadapi dalam menyelesaikan tugas, maka guru harus membimbing jangan membiarkannya begitu saja, contohnya kita mengatakan, “Apa kendala yang di hadapi, apa yang tidak di pahami di sini?” hal seperti itu yang harus kita tuntaskan.”⁷⁹

Guru seringkali menghadapi berbagai situasi yang membutuhkan pemecahan masalah dalam proses belajar, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Guru mengajarkan kita tidak hanya bagaimana konsep agama, tetapi juga bagaimana menangani konflik dengan teman, mengelola waktu dengan baik, dan membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu siswa di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Peran guru pendidikan agama Islam sangat penting untuk proses pembelajaran berbasis masalah, menurut saya. Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama kepada kami, tetapi mereka juga mengajarkan kami cara menghadapi kesulitan dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran berbasis masalah yang

⁷⁹ Fikri Gazali, S.Pd. Guru PAI SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

digunakan guru membuat kami lebih aktif dalam belajar karena kami diminta untuk menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi.”⁸⁰

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. Penggunaan teknologi canggih, lingkungan belajar yang mendukung, persiapan siswa untuk belajar, dan penggunaan media visual yang menarik adalah semua pendekatan yang berhasil. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 16 Makassar menggunakan pendekatan ini dengan mempersiapkan siswa dengan menggunakan gambar atau video yang relevan dan mengajarkan siswa cara memecahkan masalah yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Fikri Gazali, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Pendekatan yang saya lakukan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah memberikan lembaran-lembaran untuk siswa menuliskan isi pokok pemikiran dan pemahamannya yang kemudian setiap siswa mempersentasikan hasil dari apa yang di tulisakan”⁸¹

Metode ini memiliki beberapa manfaat utama, salah satunya adalah memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar dengan memaksa mereka untuk berpikir kritis dan merangkum apa yang mereka ketahui. Siswa juga di beri kesempatan untuk memperbaiki keterampilan menulis mereka serta menyampaikan pendapat mereka secara lisan.

⁸⁰ Alfian siswa SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

⁸¹ Fikri Gazali, S.Pd. Guru PAI SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

Wawancara lain yang dilakukan peneliti kepada Ibu Evi Lestari, S.Pd. selaku guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Pendekatan yang saya lakukan pada saat proses pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan *HOTS* dan memberikan apresiasi atau reward kepada siswa yang telah melakukan tugasnya, dengan cari itu siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran”⁸²

Selama proses pembelajaran, guru menggunakan dua pendekatan. yang pertama memberikan Pertanyaan *Higher Order Thinking Skills* (kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan untuk berpikir secara kritis, analitis, kreatif, dan reflektif.) Tujuan dari *Higher Order Thinking Skills* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, sehingga mereka tidak hanya dapat memahami materi secara mendasar tetapi juga dapat menerapkannya dalam berbagai konteks.

2. Relevansi Pendidikan Agama islam dalam Pembelajaran berbasis masalah

Siswa diajak untuk menggunakan ajaran Islam dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran berbasis masalah dapat berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan teori dan praktik dalam situasi seperti ini.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Evi Lestari, S.Pd. selaku guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

⁸² Evi Lestari, S.Pd. Guru PAI SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

“Konten Pendidikan Agama Islam tetap relevan dalam konteks pembelajaran berbasis masalah karena kita mendekatkan topik-topik masalah dengan kehidupan sehari-hari”⁸³

Materi pendidikan agama Islam masih relevan dalam pembelajaran berbasis masalah (*PBL*). relevansi ini berasal dari fakta bahwa topik-topik yang dipelajari dalam *PBL* memiliki hubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Wawancara lain yang dilakukan peneliti kepada Bapak Fikri Gazali, S.Pd. selaku guru Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Untuk Pendidikan agama Islam dalam satu pokok materi, misalnya toleransi. Materi toleransi ini sangat penting sekali kita diskusikan dalam konteks kita sekarang ini paling cocok menggunakan metode *PBL*, Karena beberapa siswa mungkin berbeda pendapat tentang toleransi”⁸⁴

Pelajaran Pendidikan agama Islam masih sangat relevan, masih banyak materi-materi atau topik dalam Pendidikan agama Islam menggunakan metode *PBL* ini, salah satunya materi tentang toleransi topik seperti itu memerlukan pemahaman yang mendalam dan diskusi yang melibatkan berbagai pendapat dari siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Alfian salah satu siswa di SMA Negeri 16 Makassar beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, metode pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tetap relevan dan bahkan sangat penting. Hal ini karena *PBL* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman saya. Dengan demikian, saya percaya bahwa metode *PBL* masih relevan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam karena memungkinkan saya dan teman-teman untuk meningkatkan pemahaman,

⁸³ Evi Lestari, S.Pd. Guru PAI SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

⁸⁴ Fikri Gazali, S.Pd. Guru PAI SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan meningkatkan keterampilan pemikiran kritis”⁸⁵

Pendekatan ini meningkatkan pemahaman siswa, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan pemikiran kritis mereka dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keputusan ini menunjukkan bahwa siswa menganggap PBL sebagai metode yang berguna untuk meningkatkan pemahaman mereka dan penghayatan nilai-nilai keagamaan.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dapat disimpulkan bawah Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam meningkatkan partisipasi siswa atau peserta didik melalui metode pembelajaran berbasis masalah, Dimana ada beberapa point penting yang dapat saya Tarik dari hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan, sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Guru tidak hanya mengajar materi agama tetapi juga berperan besar dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai kehidupan siswa. Mereka mengajar dengan metode yang inovatif dan relevan sehingga materi agama tidak hanya dipahami secara teoretis tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.
2. Partisipasi Siswa, Metode pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Pertanyaan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), persiapan siswa, dan penggunaan media visual yang menarik dapat membantu siswa lebih terlibat dalam kelas.

⁸⁵ Alfian siswa SMA Negeri 16 Makassar. 14 Mei 2024

3. Pengembangan Keterampilan, Guru Pendidikan Agama Islam membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, kerja sama, dan pemecahan masalah kreatif melalui pendekatan *PBL*. Mereka juga membantu siswa menyelesaikan masalah selama proses belajar.
4. Relevansi Materi Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam masih sangat relevan dalam pembelajaran berbasis masalah karena dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam dunia nyata.
5. Dukungan Guru, Guru Pendidikan Agama Islam mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan membantu mereka mencapai tujuan akademik.

Kesimpulan tersebut menekankan betapa pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif dengan metode pembelajaran berbasis masalah. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang topik agama, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan kehidupan sehari-hari. Metode ini juga mempersiapkan siswa dengan nilai-nilai agama yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Keimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Para guru di SMA Negeri 16 Makassar merencanakan dengan cermat untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah (*PBL*). Mereka menawarkan masalah yang relevan dan menantang, pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis siswa, dan situasi nyata atau simulasi untuk mengaitkan apa yang mereka ketahui dengan solusi baru. Guru membantu penelitian dan diskusi, memastikan semua siswa terlibat, dan membuat lingkungan kelas yang mendukung pertukaran ide. Namun, ada tantangan untuk memastikan bahwa metode *PBL* efektif, serta untuk aktif mengelola pembelajaran.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Di SMA Negeri 16 Makassar, partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis masalah telah meningkat. Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang lebih aktif, berbagi ide kreatif, dan bertukar pendapat, yang menghasilkan lingkungan belajar yang interaktif dan kerja sama. Karena metode ini mendorong siswa untuk menemukan dan menganalisis masalah secara menyeluruh sebelum menemukan solusi yang efektif, siswa lebih tertarik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan oleh guru.
3. Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. Guru

harus mempersiapkan siswa untuk belajar, membuat lingkungan belajar yang mendukung, menggunakan media visual yang menarik untuk memotivasi siswa, dan memanfaatkan teknologi canggih untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik. Metode pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 16 Makassar telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran untuk guru, siswa dan bagi peneliti yang akan datang, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Di harapkan bagi guru PAI SMA Negeri 16 Makassar agar memperkuat pemahaman tentang Metode pembelajaran berbasis masalah (*PBL*), melalui pelatihan dan bahan-bahan pendukung. Hal ini akan membantu Guru untuk mengaplikasikan metode ini lebih efektif dalam pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Dalam pembelajaran siswa harus bekerja sama, siswa dapat saling melengkapi keahlian dan pengalaman mereka untuk mencapai Solusi yang lebih baik, kemudian gunakan sumber daya yang ada dengan bijak, termaksud buku referensi, internet, dan bantuan guru.

3. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, agar hasil dari penelitian ini dapat

bermanfaat bagi orang lain, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menambahkan kekurangan dari penelitian ini. Sehingga nantinya dapat diperoleh hasil yang lebih sempurna terkait dengan peran guru PAI dalam menangani tindakan bullying di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Abd Rahmat Getteng. (2012). Menuju Guru Profesional dan ber etika. Cet. VII, Yogyakarta: Graha Guru.

Abd. Rahman. (2022). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Abdul Majid. (2007). Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Cet.III, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ahyat, Nur. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*.

Andi Sopandi. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*.

Anwar dan Syaiful Sagala. (2013). Kemampuan professional Guru dan Tenaga Kependidikan. Cet.IV; Bandung: Alfabeta.

Darmadi. H. (2016). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan., Jakarta.

Depertemen Pendidikan Nasional. (2014) Kurikulum Berbasis Kompotensi. Jakarta: Dikdasmen.

Desi Pristiwanti, dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konselin*.

Djamaan Satori. (2009). Profesi Keguruan. Cet. I, Jakarta: Buku Materi Pokok.

Elly Febriyani. (2013). Pengaruh Partisipasi Siswa Di Kelas Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ips Man Tempel Tahun Ajaran 2012/2013”, *Skripsi: Fakultas Ekonomi Univesitas Negeri Yogyakarta*.

Erman Suharman. (2007). Hakikat Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

Ibnu Majjah. (1995). Sunan Ibnu Majjah. Kairo: Darul Ilhya al-Turats.

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2018). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamal H. (2018). Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk pelajar. (2011). Cet I; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kharida. L. A, dkk. (2009). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan elastisitas bahan. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*.
- Kusumastuti, A, & Khoiron, AM (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Cet I, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)
- M.Hasbi Ashsiddiqi. (2012). Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Moh. User Usman. (2003) Menjadi Guru Profesional, (Cet.XV: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muis. M. (2020). *Model Pembelajaran Berdasarakan masalah Teori dan Penerapannya*. E
- N. Nurdyansyah dan Fitri Amalia. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran Ipa Materi Komponen Ekosistem. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurna pendidikan islam*.
- Nahdatul Hamzi. (2019). Tugas Guru Dalam proses Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*.
- Nurdyansyah dan Fahyuni. E F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Putri, Ayilzi, dkk. (2023). Perintah Belajar Dan Mengajar Dalam Q. S. Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*.
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen., Jakarta.
- Republik Indonesia. (2011). Undang-Undang Nmor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Cet.IV, Jakarta: Sinar Grafika.

- Ridla MR. (2008). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran, *Jurna Pendidikan Islam*.
- Ridwan Abdullah sani. (2014). Inovasi Pembelajaran. Jakarta: bumi aksara.
- Salsabilah, Azka Salmaa, dkk. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Somad, Momod Abdul. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*.
- Sulastrri, dkk. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*.
- Syamsu S. (2011). Strategi Pembelajaran. Palopo: LPK Palopo.
- Saleh, Sirajuddin. (2017). Analisis Data Kualitatif, (Bandung: Pustaka Ramadhan)
- Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandi. (2012). Perkembangan Peserta Didik. Cet III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Simbolon, ER, dan Tapilouw, FS (2015). “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Berpikir Kritis Siswa Smp” *Jurnal Center Fro Science Education*.
- Sari, NP, dkk, (2022). “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*.
- Yuwono, GR, dkk, (2020). “Pengaruh Kemampuan Berpikir Analitis Pada Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Hasil Belajar Ranah Pengetahuan”, *Jurnal Center Fro Science Education*.
- Yudri Yahya. (2004) Wawasan kependidikan. Makassar: LPMP.
- Zuhairini, dkk. (2009). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaenal Abidin. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, Dan Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*

LAMPIRAN



**Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 16 Makassar
(14 Mei 2024)**



Dokumentasi Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 16 Makassar (14 Mei 2024)



Dokumentasi Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 16 Makassar (13 Mei 2024)



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 16 Makassar (14 Mei 2024)



Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah (13 Mei 2024)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0669777 Fax 0411065508 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3906/05/C.4-VIII/III/1445/2024

16 March 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

06 Ramadhan 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 031/FAI/05/A.5-II/III/1445/2024 tanggal 16 Maret 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ALIF HIDAYAT

No. Stambuk : 10519 1110820

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Metode Problem Based Learning di SMA Negeri 16 Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 19 Maret 2024 s/d 19 Mei 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **8856/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
Lampiran : - Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3906/05/C 4-VIII/III/1442024 tanggal 16 Maret 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **ALIF HIDAYAT**
Nomor Pokok : **105191110820**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. slt Alauddin No. 259, Makassar**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA MELALUI METODE PROBLEM BASED LEARNING DI SMA NEGERI 16 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **18 April s.d 19 Mei 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 18 April 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I MAROS-MAKASSAR
UPT SMA NEGERI 16 MAKASSAR



Jalan Ammana Gappa No 8 Makassar (90111) Telepon 0411-3618550 Email sman16mks@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.3/219/SMA.16/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. Yusuf, M.Pd.
N I P : 19690407 199802 1 003
Jabatan : Kepala SMA Negeri 16 Makassar

Menerangkan bahwa :

N a m a : ALIF HIDAYAT
NIM : 10519 1110820
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kampus : Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Jl. Sultan Aalauddin No. 259 Makassar

Benar telah melakukan Penelitian dengan Judul :

**" PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI SISWA METODE PROBLEM BASED LEARNING DI SMA
NEGERI 16 MAKASSAR "**

Yang dilaksanakan pada tanggal : 13 – 14 Mei 2024.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.



Makassar, 15 Mei 2024
Kepala UPT SAMN 16 Makaassar

Yusuf, M.Pd.
Pangkat Pembina TK.I
NIP 19690407 199802 1 003



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Alif Hidayat
Nim : 105191110820
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 10 % | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 23 % | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 10 % | 10 % |
| 4 | Bab 4 | 10 % | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 5 % | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Mei 2024
Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


Muisman, S.H., M.I.P.
NIM 004 591

BAB I Alif Hidayat 105191110820 *by Tahap Tutup*



Submission date: 21-May-2024 01:08PM (UTC+0700)
Submission ID: 2384671143
File name: SKIRIPSI_BAB_1.docx (74.63K)
Word count: 2389
Character count: 16438

BAB I Alif Hidayat 105191110820

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 10% | 11% | 6% | 6% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|-----------|
| 1 | repository.uinjambi.ac.id Internet Source | 2% |
| 2 | ar.scribd.com Internet Source | 2% |
| 3 | jer.or.id Internet Source | 2% |
| 4 | ejournal.iainpalopo.ac.id Internet Source | 2% |
| 5 | journal.uinjkt.ac.id Internet Source | 2% |
| 6 | luluspriyo.wordpress.com Internet Source | 2% |

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB II Alif Hidayat

105191110820

by Tahap Tutup



Submission date: 21-May-2024 01:09PM (UTC+0700)

Submission ID: 2384671393

File name: SKIRIPSI_BAB_2.docx (74.63K)

Word count: 2389

Character count: 16438

BAB II Alif Hidayat 105191110820

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | repository.iainpare.ac.id Internet Source | 5% |
| 2 | download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source | 3% |
| 3 | jptam.org Internet Source | 3% |
| 4 | digilib.unila.ac.id Internet Source | 2% |
| 5 | repository.uinjambi.ac.id Internet Source | 2% |
| 6 | arpusda.semarangkota.go.id Internet Source | 2% |
| 7 | jer.or.id Internet Source | 2% |
| 8 | core.ac.uk Internet Source | 2% |
| 9 | journal.uinjkt.ac.id Internet Source | 2% |

10

digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB III Alif Hidayat 105191110820

by Tahap Tutup



Submission date: 21-May-2024 01:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 2384671746

File name: SKIRIPSI_BAB_3.docx (42.9K)

Word count: 1314

Character count: 9002

BAB III Alif Hidayat 105191110820

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|-----------|
| 1 | Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper | 2% |
| 2 | repository.uinsu.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | repository.iainpare.ac.id Internet Source | 2% |
| 5 | Submitted to UIN KH. Achmad Siddiq Jember Student Paper | 2% |

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB IV Alif Hidayat 105191110820

by Tahap Tutup



Submission date: 21-May-2024 01:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 2384672134

File name: SKIRIPSI_BAB_4.docx (93.91K)

Word count: 6583

Character count: 41224

BAB IV Alif Hidayat 105191110820

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | www.scribd.com Internet Source | 3% |
| 2 | id.scribd.com Internet Source | 3% |
| 3 | repositori.iain-bone.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source | 2% |

Exclude quotes

On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography

On

< 2%

BAB V Alif Hidayat 105191110820

by Tahap Tutup



Submission date: 21-May-2024 01:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 2384672414

File name: SKIRIPSI_BAB_5.docx (43.11K)

Word count: 1075

Character count: 7283

BAB V Alif Hidayat 105191110820

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

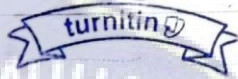
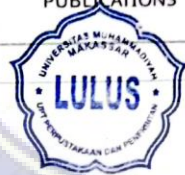
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uinsa.ac.id
Internet Source

5%



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



RIWATA HIDUP



ALIF HIDAYAT. Lahir di Kolaka pada tanggal 4 Agustus 2002. Anak pertama dari tiga bersaudara. Anak dari pasangan Suardi dan Salmia. Penulis beralamat di Desa Totobo. Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka. Penulis mengawali Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) di TK.Nurul Ilmi dan lulus pada tahun 2009, Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Totobo dan lulus pada tahun 2014, Kemudian melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Dawi-dawi dan lulus tahun 2017, Kemudian melanjutkan Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMK Negeri 1 Baula dan lulus pada tahun 2020. Setelah itu penulis melanjutkan jenjang Pendidikan Strata-1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2020 dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Alhamdulillah atas Rahmat Allah SWT serta dukungan do'a orang tua,saudara,keluwarag dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapaun judul skripsi yaitu “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Melalui Metode Problem Based Learning di SMA Negeri 16 Makassar”.